

PENGARUH PENERAPAN ETIKA PROFESI, KOMITMEN ORGANISASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK

Alfi Dwi Rahman¹, Ali Hardana²

¹ UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (Perbankan Syariah, FEBI, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)

² UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (Ekonomi Syariah, FEBI, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)

alfidwi@gmail.com¹, alihardana@uinsyahada.ac.id²

ABSTRAK

Profesionalisme sangat dibutuhkan di era sekarang ini. Perusahaan membutuhkan para akuntan manajemen yang bekerja secara profesional. Sikap profesional akan membantu perusahaan dalam menciptakan loyalitas yang tinggi bagi klien dan pekerjanya. Profesionalisme ini diukur menggunakan beberapa variabel yaitu etika profesi, komitmen organisasi, dan kecerdasan emosional. Oleh karena itu, penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya dengan sampel yang berbeda yaitu akuntan manajemen. Populasi penelitian ini adalah seluruh akuntan manajemen yang bekerja di perusahaan manufaktur yang berada di Semarang. Sampel dilakukan dengan teknik Random Sampling. Sebanyak 166 akuntan manajemen menjadi sampel penelitian dengan mengisi kuesioner. Hasilnya penerapan etika profesi dan komitmen organisasi berpengaruh secara positif terhadap profesionalisme, sedangkan kecerdasan emosional berpengaruh secara negatif terhadap profesionalisme.

Kata Kunci: Profesionalisme, Etika, Komitmen Organisasi, Kecerdasan Emosional

ABSTRACT

Sharia banking in Indonesia continues to develop rapidly over time. This growth cannot be separated from problematic financing. So, banks must maintain the health of the bank itself. This research aims to examine the influence of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Financing To Deposit Ratio (FDR) on non-performing financing (NPF). The population of this research is 10 sharia banks registered with BUS. The type of research used in this research is quantitative research, using secondary data. Sourced from the official websites of each bank, the 2020 - 2022 period uses quarterly financial reports. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this research are that Return On Assets (ROA) does not have effect on the NPF of Sharia Commercial Banks in Indonesia. (2) ROE has a negative effect on the NPF of Sharia Commercial Banks in Indonesia. These results show that the higher the bank's profits, the lower the financing problem and vice versa. (3) FDR influences the NPF of Sharia Commercial Banks in Indonesia. Suggestions for further research include adding macroeconomic factors to the independent variables for problematic financing, interest rates, exchange rates and inflation

Keywords: FDR, NPF, ROA, ROE

A. PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini sangat kompetitif. Pelaku bisnis sudah seharusnya berusaha sekuat tenaga untuk menjalankan bisnis mereka. Namun, persaingan bisnis yang sangat sengit juga dapat berdampak negatif pada perekonomian. Karena ketatnya persaingan bisnis, para bisnis dapat dipaksa untuk melakukan berbagai hal untuk menjaga operasi dan menghasilkan keuntungan yang paling besar. Etika sangat penting dalam dunia bisnis, tetapi banyak bisnis yang mengabaikannya. (Yuliani, 2022).

Pertumbuhan ini sejalan dengan lembaga yang menjalankan prinsip syariah yaitu perbankan syariah. (Herawati, 2022). Bank memiliki peranan yang strategis dalam perekonomian suatu negara. Peranan bank syariah sebagai lembaga yang bertujuan untuk mendukung terselenggaranya pembangunan nasional. (Hastuti, 2022).

Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Purnamasari dan Hernawati (2013) mengemukakan etika sebagai seperangkat norma, aturan atau pedoman yang mengatur segala perilaku manusia, baik yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok masyarakat atau golongan masyarakat. Setiap profesi memiliki etika masing-masing yang harus dijalankan dan dipatuhi. Perusahaan yang memiliki standar etika yang kuat dapat memunculkan loyalitas yang tinggi bagi konsumen dan pekerjaannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa etika suatu

profesi dapat mempengaruhi profesionalisme profesi tersebut. Seperti profesi akuntan manajemen memiliki standar etika yang harus ditaati. Institute of Management Accountants (IMA) mengemukakan standar etika untuk akuntan manajemen yang didasarkan pada prinsip kejujuran, keadilan, objektivitas, dan tanggungjawab dalam menjalankan pekerjaannya. (Hansen & Mowen, 2009). Seorang akuntan manajemen yang taat terhadap standar etika yang ada dapat menambah profesionalismenya dalam melakukan pekerjaan. (IAPI, 2022).

Profesionalisme harus ditunjang dengan komitmen organisasi. Seseorang individu yang memiliki komitmen organisasi akan terikat dan memiliki loyalitas kerja yang baik terhadap organisasi. Komitmen organisasi juga dapat menjadikan seseorang memiliki kerelaan penuh dalam mewujudkan setiap tujuan dari organisasi itu sendiri. Dengan demikian apabila akuntan manajemen memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi kinerja yang dilakukan. Selain itu, akuntan manajemen akan semakin percaya dengan nilai-nilai organisasi dan membantu organisasi dalam mencapai peningkatan profesionalisme kerja. (Indonesia, 2014). Selain itu bank adalah lembaga dengan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan menyediakan layanan pengiriman uang tunai (Hasibuan et al., 2017).

Banyak orang beranggapan bahwa seseorang yang memiliki IQ tinggi merupakan pekerja yang profesional. Pada kenyataannya IQ saja tidak bisa mewakili seseorang merupakan pekerja yang profesional. Terdapat faktor lainnya yaitu EQ atau kecerdasan emosional. Pada tahun 1990 mengemukakan suatu ide mengenai kecerdasan emosional yang didefinisikan sebagai kemampuan memahami perasaan diri sendiri, berempati terhadap perasaan orang lain, serta mengatur emosi, yang secara bersamaan memiliki peran dalam peningkatan taraf hidup seseorang (Trisnarningsih, 2003). Seorang akuntan manajemen dianggap perlu memiliki kecerdasan emosional. Dengan kecerdasan emosional maka seorang akuntan manajemen dapat mengendalikan diri serta emosinya meskipun lingkungan pekerjaan selalu berubah. Akuntan manajemen yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan lebih mudah melakukan pekerjaan secara profesional karena dapat mengatur dan memahami dirinya dengan baik. (Triarningsih, 2001).

Profesionalisme sangat dibutuhkan di era sekarang ini. Perilaku seseorang di tempat kerja menunjukkan tingkat profesionalisme orang tersebut (Manning, 2010). Perusahaan membutuhkan para akuntan manajemen yang bekerja secara profesional. Sikap profesional tersebut akan membantu perusahaan dalam menciptakan loyalitas yang tinggi bagi klien dan pekerjanya (Padangsidimpuan et al., n.d.).

Akuntansi manajemen merupakan profesi yang melibatkan kemitraan dalam pengelolaan pengambilan keputusan, merancang perencanaan dan manajemen kinerja sistem, dan menyediakan keahlian dalam pelaporan keuangan dan kontrol untuk membantu manajemen dalam perumusan dan pelaksanaan strategi operasi. (Setiawan, 2019). Dalam hal ini penulis mengkaitkan tingkat profesionalitas akuntan manajemen dengan sebuah proses pengambilan keputusan manajemen. Semakin tinggi tingkat profesional seorang akuntan manajemen maka tingkat pengambilan keputusan organisasi juga akan semakin baik. Akuntan manajemen yang profesional dapat melakukan kontrol manajemen dengan mendeteksi dan mencegah kesalahan serta penipuan pada saat melakukan pekerjaan. Dalam penelitian ini, profesionalitas tersebut diukur menggunakan beberapa variabel diantaranya etika profesi, komitmen organisasi dan kecerdasan emosional

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akhmad Bustanul Arifin pada tahun 2011 yang berjudul "Pengaruh Penerapan Etika Profesi, Komitmen Organisasi, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Peningkatan Profesionalisme Akuntan Publik di Jakarta". Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan replikasi diantaranya perluasan wilayah sampel penelitian dan waktu penyebaran kuesioner yang kurang tepat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntan manajemen yang bekerja pada perusahaan manufaktur di Semarang. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel akuntan publik, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan terhadap hasil penelitian dengan sampel dan waktu penyebaran kuesioner yang berbeda dari peneliti sebelumnya (Ghosh, 2017)

B. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan manajemen yang bekerja di perusahaan manufaktur yang berada di Semarang. Menurut informasi yang diperoleh peneliti dari Badan Pusat Statistik, terdapat 278 perusahaan manufaktur di kota Semarang. Penelitian ini akan menggunakan pengambilan sampel dengan teknik Random Sampling atau pemilihan sampel secara acak. Sedangkan metode yang digunakan adalah random sederhana. Pengambilan sampel dengan random sederhana dilakukan dengan cara mengambil langsung populasi secara random (Hartono, 2013). Peneliti mengambil perusahaan manufaktur secara acak untuk dibagikan kuesioner. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan pada rumus Slovin. Jadi, sampel yang digunakan yaitu sebanyak 165 orang. (Supomo, 2022).

Pengujian Alat Pengumpulan Data a. Uji

Validitas Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Cahyani et al, 2015). Uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung kolerasi antar skor masing-masing pertanyaan dengan masing-masing skor setiap konstruksinya (Ghozali, 2011 dalam Cahyani et al, 2015). Uji ini dilakukan dengan menggunakan alat uji SPSS. Uji validitas ini dilihat dari nilai Cronbach's Alpha . Jika nilai Cronbach's Alphaif Item Deleted < nilai Cronbach's Alpha, maka indikator tersebut valid. **b. Uji Reliabilitas** Reliabilitas adalah konsistensi skor yang didapat oleh orang yang sama pada waktu mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat ekuivalen (equivalent items) yang berbeda, atau di bawah kondisi pengujian yang berbeda (Anastasia & Urbina, 1997 dalam Rahayuni et al, 2015). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reabilitas ini berguna dalam mengukur konsistensi data dari seluruh hasil kuesioner atau instrumen penelitian (Murniati et al, 2013). Uji ini dilakukan dengan menggunakan alat uji SPSS. Pengujian reliabilitas ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut (Murniati et al, 2013): (Isnaini et al., 2021). Uji Hipotesis (Financing et al., 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas setiap variabel dalam penelitian ini: Variabel Etika Profesi Tabel 1. Tabel Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Etika Profesi

Tabel 1. Tabel Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Etika Profesi

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if	Keterangan
EP1	0,786	0,702	VALID
EP2	0,786	0,770	VALID
EP3	0,786	0,738	VALID
EP4	0,786	0,726	VALID
EP5	0,786	0,785	VALID

Sumber : Data Diolah, Tahun 2024

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha if Item Deleted EP1 sampai dengan EP5 < nilai Cronbach's Alpha 0,786. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat uji pada data variabel etika profesi adalah valid, serta nilai Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0,786 sehingga alat uji variabel etika profesi memiliki reliabilitas tinggi.

Tabel 2. Tabel Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
KO1	0,884	0,868	VALID
KO2	0,884	0,866	VALID
KO3	0,884	0,864	VALID
KO4	0,884	0,866	VALID
KO5	0,884	0,868	VALID
KO6	0,884	0,870	VALID
KO7	0,884	0,867	TIDAK VALID
KO8	0,884	0,868	VALID
KO9	0,884	0,885	VALID
KO10	0,884	0,879	VALID
KO11	0,884	0,896	VALID
KO12	0,884	0,899	VALID

Sumber: Data Diolah, Tahun 2024

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha if Item Deleted KO1 hingga KO8, serta KO10 < nilai Cronbach's Alpha 0,884. Namun untuk KO9, KO11, dan KO12 > nilai Cronbach's Alpha 0,884. Maka dari itu perlu dilakukan pengujian ulang dengan cara menghilangkan KO9, KO11, dan KO12 agar data menjadi valid.

Tabel 3 Tabel Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
KE1	0,706	0,698	VALID
KE2	0,706	0,695	VALID
KE3	0,706	0,686	VALID
KE4	0,706	0,692	VALID
KE5	0,706	0,672	VALID
KE6	0,706	0,682	VALID
KE7	0,706	0,670	TIDAK VALID
KE8	0,706	0,671	VALID
KE9	0,706	0,688	VALID
KE10	0,706	0,691	VALID
KE11	0,706	0,698	VALID
KE12	0,706	0,696	VALID
KE13	0,706	0,711	VALID

Sumber : Data Diolah, Tahun 2024

Pada tabel di atas, dapat dilihat dari tabel bahwa KE1 hingga KE12 memiliki angka < dari nilai Cronbach's Alpha yaitu sebesar 0,706. Namun untuk KE13 memiliki angka > dari nilai Cronbach's Alpha. Maka dari itu perlu dilakukan pengujian ulang dengan menghilangkan KE13 untuk mendapatkan data yang valid.

Tabel 4. Tabel Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
KE1	0,711	0,705	VALID

KE2	0,711	0,703	VALID
KE3	0,711	0,699	VALID
KE4	0,711	0,692	VALID
KE5	0,711	0,675	VALID
KE6	0,711	0,689	VALID
KE7	0,711	0,676	VALID
KE8	0,711	0,677	VALID
KE9	0,711	0,692	VALID
KE10	0,711	0,691	VALID
KE11	0,711	0,705	VALID
KE12	0,711	0,703	VALID

Sumber: Data Diolah, Tahun 2024

Pada tabel di atas, maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel Nilai Cronbach Alpha if Item Deleted KE1 hingga KE12 memiliki nilai < nilai Cronbach's Alpha 0,711. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat uji pada data variabel kecerdasan emosional adalah valid, serta nilai Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0,711 sehingga alat uji variabel kecerdasan emosional memiliki reliabilitas tinggi.

Tabel 5. Tabel Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Profesionalisme

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
P2	0,776	0,759	VALID
P3	0,776	0,762	VALID
P4	0,776	0,756	VALID
P5	0,776	0,737	VALID
P6	0,776	0,740	VALID
P7	0,776	0,740	VALID
P8	0,776	0,754	VALID
P9	0,776	0,772	VALID
P10	0,776	0,764	VALID
P11	0,776	0,766	VALID
P12	0,776	0,796	VALID

Sumber: Data Diolah, Tahun 2024

Pada tabel di atas, dilihat dari tabel bahwa P2 hingga P11 memiliki angka < dari nilai Cronbach's Alpha yaitu sebesar 0,776. Namun

untuk P12 memiliki angka > dari nilai Cronbach's Alpha. Maka dari itu perlu dilakukan pengujian ulang dengan menghilangkan P12 untuk mendapatkan data yang valid.

Menunjukkan nilai dari Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,177 dengan nilai signifikansi sebesar 0,125. Sehingga dapat disimpulkan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,125 > \alpha = 0.05$ yang berarti bahwa data residual dari penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	Ustandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				
1(Constant)	8,221	2,014		4,081	,000		
EP	,597	,092	,388	6,464	,000	,980	1,021
KQ	,243	,260	,162	,935	,353	,665	1,505
EQ	,500	,207	2,414	2,414	,019	,673	1,485

Sumber: Data Diolah, Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai Tolerance untuk semua variabel < 1 dan nilai VIF semua variabel tidak > 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel atau dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Pada tabel nilai signifikan yang terdapat pada penelitian ini sebesar 0,182. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel menunjukkan hasil uji hipotesis dari model penelitian ini. Dari kolom t tersebut dapat diketahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilainya > 1,654. Pada tabel, dapat diketahui nilai t-hitung variabel etika profesi adalah 1,668

> 1,654, sehingga dapat disimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap profesionalisme atau dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Begitu pula nilai signifikansi variabel komitmen organisasi yaitu $3,478 > 1,654$, sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap profesionalisme atau dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Sedangkan nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional yaitu $-2,339 < 1,654$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap profesionalisme atau dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

1. Hipotesis pertama

Dari pengujian yang telah dilakukan, penerimaan hipotesis ini menyatakan bahwa semakin baik penerapan etika profesi akuntan manajemen maka semakin baik pula tingkat profesionalismenya. Etika profesi bagi seorang akuntan manajemen adalah mematuhi kode etik yang berlaku. Selain itu, akuntan manajemen harus memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Akuntan manajemen dapat meningkatkan etika profesinya dengan menerapkan dan menjunjung tinggi kejujuran, kebijaksanaan, objektivitas, serta bertanggung jawab pada saat melaksanakan tugas sehingga dapat mencapai profesionalisme kerja yang lebih maksimal. Semakin baik penerapan etika profesi maka peluang melakukan kesalahan dan

pelanggaran kode etik akan semakin rendah sehingga berdampak pada tingkat profesionalismenya. Profesionalisme merupakan perilaku seseorang yang menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki secara total terhadap pekerjaan, serta menganggap bahwa pekerjaan tersebut sebagai tujuan hidup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliani pada tahun 2005 serta Akhmad Bustanul pada tahun.

2011 yang menyatakan bahwa penerapan etika profesi berpengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme.

2. Hipotesis kedua

Dari pengujian yang telah dilakukan, penerimaan hipotesis ini menyatakan bahwa semakin baik komitmen organisasi yang dimiliki akuntan manajemen maka semakin baik pula tingkat profesionalismenya. Komitmen organisasi merupakan persepsi seseorang mengenai seberapa besar tingkat keterikatan dan loyalitas terhadap organisasi tempat ia bekerja. Akuntan manajemen dapat meningkatkan komitmen organisasi dengan memiliki keterikatan dan loyalitas terhadap organisasi, serta memiliki kerelaan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan menjadikan akuntan manajemen setia terhadap perusahaan tempat ia bekerja sehingga dapat menghasilkan pekerjaan yang maksimal dan menambah profesionalitas kerjanya. Akuntan

manajemen dapat meningkatkan komitmen organisasi yang dimiliki dengan tidak meninggalkan organisasi tempat ia bekerja. Apabila akuntan manajemen tidak meninggalkan organisasi maka berdampak pada efisiensi waktu, keterampilan, serta hubungan dengan rekan kerja yang akan memudahkan dalam mencapai profesionalisme. Profesionalisme yang dicapai akuntan manajemen diantaranya memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan tugas, dapat menjaga kerahasiaan jabatan, memiliki sikap integritas dan objektivitas, serta memiliki pemahaman profesi akuntan manajemen.

3. Hipotesis ketiga

Dari pengujian yang telah dilakukan, penolakan hipotesis ketiga ini menyatakan bahwa semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki akuntan manajemen maka tingkat profesionalismenya semakin turun. Dilihat dari tabel dapat diketahui bahwa mean kecerdasan emosional dilihat dari pendidikan responden.

Dengan demikian, dari perhitungan compare mean pada tabel dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional responden yang memiliki pendidikan $\geq S1$ lebih tinggi daripada responden yang memiliki pendidikan.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme akuntan

manajemen. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi profesionalisme akuntan manajemen antara lain etika profesi, komitmen organisasi, dan kecerdasan emosional yang dimiliki dan diterapkan oleh akuntan manajemen. Maka setelah dilakukan penelitian terhadap 166 akuntan manajemen yang bekerja di perusahaan manufaktur yang berada di wilayah Semarang didapatkan hasil sebagai berikut : 1. Penerapan etika profesi berpengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme akuntan manajemen. 2. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme akuntan manajemen. 3. Kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap peningkatan profesionalisme akuntan manajemen.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: 1. Perusahaan dapat meningkatkan penerapan etika profesi akuntan manajemen dengan cara membuat prosedur-prosedur yang harus ditaati, diantaranya yaitu penyampaian informasi internal ke pihak eksternal harus melalui persetujuan dari perusahaan. 2. Perusahaan dapat meningkatkan komitmen organisasi akuntan manajemen dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang memadahi sehingga akuntan manajemen sepenuhnya terikat dengan perusahaan dan merasa sulit untuk terikat dengan perusahaan lain. 3. Perusahaan dapat memberikan pengertian, penyuluhan, maupun pelatihan kepada akuntan manajemen

mengenai pentingnya etika profesi dan komitmen organisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. (2018). Analisis Hubungan antara Pendapatan, Dana Pihak Ketiga, dan Return On Asset dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(1).
- Agustin Tri Lestari. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumh Di Indonesia Periode 2011-2019. *Wadiah*, 5(1), 34–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>
- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: dari teori ke praktik*. GEMA INSANI. <https://books.google.co.id/books?id=r3yFiZMvgdAC&lpg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>
- Financing, S. M., Banks, I. N., & In, S. (2018). *INDONESIA PERIOD 2012-2018*. 45–51.
- Ghosh, A. (2017). Sector-specific analysis of Non-Performing loans in the US Banking system and their Macroeconomic Impact. *Journal of Economics and Business*. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2017.06.002>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Universitas Diponegoro. https://slims.umh.ac.id//index.php?p=show_detail&id=19545
- Harahap, N. K., Siregar, S., & Hardana, A. (2023). Green economy based on sharia maqashid case study in Sorkam Tengah Village, Sorkam District, Tapanuli Tengah District. *Jurnal Mantik*, 7(2). <https://doi.org/10.33558/paradigma.v20i2.7103>
- Hardana, A., Windari, W., Efendi, S., & Harahap, H. T. (2023, July). Comparing Credit Procyclicality in Conventional and Islamic Rural Bank: Evidence from Indonesia. In *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)* (Vol. 3, pp. 188-197). <https://doi.org/10.18326/aicieb.v3i0.517>
- Hardana, Ali, Nurhalimah Nurhalimah, and Sulaiman Efendi. “Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan).” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2022): 21–30. <https://doi.org/10.35912/sekp.v2i1.1945>
- Hasibuan, A. N., Hardana, A., & Erlina. (2017). Effect Of Operating Costsonal Operating Income (Bopo) And Non-Perfoming Financing (Npf) On Return On Assets (Roa) In Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk For The Period 2009-2017. 136–143.
- Hardana, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidempuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(1), 129. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i1.886>
- Hardana, A., & Damisa, A. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 16–22.
- Hardana, Ali, Nurhalimah Nurhalimah, and Sulaiman Efendi. “Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan).” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2022): 21–30. <https://doi.org/10.35912/sekp.v2i1.1945>
- Hardana, A. (2023). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan dan kebijakan hutang sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(4), 263-272. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2300>
- Hardana, A., & Hasibuan, A. N. (2023). The Impact of Probability, Transfer Pricing, and Capital Intensity on Tax Avoidance When Listed Companies in the Property and Real Estate Sub Sectors on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic Economics*, 5(01), 67-78. <https://doi.org/10.32332/ijie.v5i01.6991>
- Hardana, A., Nasution, J., & Damisa, A. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat

- Nasabah Menabung pada PT. BSI Cabang Padangsidempuan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Hidayati, N. K., & Zakiyah, N. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Dalam Pengembangan Industri Wisata Halal Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah/Vol*, 6(3), 710.
- Indayani, V. (2017). *Pengaruh Fdr, Npf, Roa, Dan Roe Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2015)*.
- Indonesia, I. B. (2014). *Mengelola Bank Syariah (Modul Sert)*. Pt Gramedia Pustaka Utama. https://www.google.co.id/books/edition/Mengelola_Bank_Syariah_Cover_Baru/Fqjldwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen Resiko Bank Syariah&pg=pp1&printsec=frontcover
- Isnaini, L., Haryono, S., & Muhdir, I. (2021). *Pengaruh Roa, Car, Bopo, Fdr, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Npf) Di Bank Umum Syariah*. 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3095>
- Jayanti, M. (2021). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Financing To Deposits Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Syariah Di Indonesia*. 3(1), 25–33.
- Nasution, Jafar, Ali Hardana, Arti Damisa, and Arbanur Rasyid. "Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner Business Management Training in Improving Culinary MSME Business" 1, No. 5 (2022): 271–80.
- Padangsidempuan, I., Syariah, P., Padangsidempuan, I., Padangsidempuan, I., Syariah, P., & Padangsidempuan, I. (N.D.). *Comparative Analysis Of Risk And Return In Pt. Bank Bri Syariah Before And After Spin Off*. 39–49. <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/jsbanki>
- ng/Article/View/4432/2937
- Rahma Putri, D. A., & Rachmawati, L. (2022). Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.26740/Jekobi.V5n1.P1-12>
- Rohansyah, M., Rachmawati, & Hasnita, N. (2021). *Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Roa Bank Syariah Di Indonesia 1*. 1(1), 123–141. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/Robust.V1i1.2666>
- Sari, A. P., Nur, M. A., & Sukardi, B. (2023). *Jipsya: Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pt Bank Muamalat Tbk*. 5(1), 67–83.
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Setiawan, A. N. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Financing To Deposits Ratio (Fdr), Kurs Dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Syariah Di Indonesia.
- Toumi, K., Viviani, J. L., & Chayeh, Z. (2019). Measurement of the displaced commercial risk in Islamic Banks. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 74, 18–31. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.03.001>
- Umar, M., & Sun, G. (2016). Non-performing loans (NPLs), liquidity creation, and moral hazard: Case of Chinese banks. *China Finance and Economic Review*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/s40589-016-0034-y>